Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page : 28752-28757

Efektivitas Retorika Antarpribadi Terhadap Kualitas Hubungan Teman Sebaya Di Lingkungan Kampus : Suatu Kajian Pragmatik

Anggi Nur Febriani[1], Safira Ayesha Ismaidin[2], Hoirina Pulungan[3], Regita Amelia[4] , Ferdinand Simbolon[5]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan
angginrfbriani@gmail.com[1], safffira1@gmail.com[2], hoirinap270@gmail.com[3]
,regitaamelia1625@gmail.com[4], ferdinandsimbolon29@gmail.com[5]

Published: October, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya retorika antarpribadi dalam membangun dan menjaga kualitas hubungan teman sebaya di lingkungan kampus. Mahasiswa sebagai individu yang berada pada fase transisi menuju kedewasaan memerlukan keterampilan komunikasi yang efektif untuk membentuk relasi sosial yang sehat, produktif, dan suportif. Retorika antarpribadi dipandang sebagai sarana strategis dalam menciptakan pemahaman timbal balik, yang dalam penelitian ini dianalisis melalui perspektif Teori Relevansi Sperber & Wilson. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan retorika antarpribadi terhadap peningkatan kualitas hubungan teman sebaya serta menjelaskan mekanisme relevansi komunikasi yang berkontribusi pada penguatan relasi sosial mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dari 10 mahasiswa Universitas Negeri Medan melalui wawancara mendalam, observasi interaksi, dan dokumentasi aktivitas kelompok. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa retorika antarpribadi yang berbasis prinsip relevansi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hubungan teman sebaya. Mahasiswa yang mampu menyampaikan pesan dengan mempertimbangkan konteks kognitif lawan bicara lebih berhasil membangun rasa saling percaya, empati, dan solidaritas. Strategi komunikasi yang menekankan kesesuaian informasi dan kebutuhan mitra interaksi berperan penting dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis di kampus.

Kata kunci: retorika antarpribadi, hubungan teman sebaya, relevansi, komunikasi kampus

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of interpersonal rhetoric in building and maintaining the quality of peer relationships within the campus environment. University students, as individuals in a transitional phase toward adulthood, require effective communication skills to establish healthy, productive, and supportive social relationships. Interpersonal rhetoric is viewed as a strategic means of creating mutual understanding, which in this study is analyzed through the perspective of Sperber & Wilson's Relevance Theory. The purpose of this research is to identify the effectiveness of applying interpersonal rhetoric in improving the quality of peer relationships and to explain the communication relevance mechanisms that contribute to strengthening students' social relations. The research method employed is qualitative with a case study approach. Data were obtained from 10 students of Universitas Negeri Medan through in-depth interviews, interaction observations, and documentation of group activities. Data analysis used Miles & Huberman's interactive model. The findings reveal that interpersonal rhetoric based on the principle of relevance is proven effective in enhancing the quality of peer relationships. Students who are able to convey messages while considering the cognitive context of their interlocutors are more successful in fostering trust, empathy, and solidarity. Communication strategies that emphasize the alignment of information with the needs of interaction partners play a crucial role in creating harmonious social relations on campus.

Keywords: *interpersonal rhetoric, peer relationships, relevance, campus communication*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Komunikasi antarpribadi memiliki peranan sentral dalam membangun dan mempertahankan kualitas hubungan sosial, khususnya dalam konteks pertemanan di lingkungan kampus. Retorika antarpribadi yang efektif mampu memperkuat interaksi, mengurangi kesalahpahaman, serta meningkatkan kedekatan emosional antar teman sebaya (Susanti, 2025). Teori relevansi yang dikembangkan oleh Sperber dan Wilson memberikan landasan penting dalam memahami mekanisme komunikasi ini, dengan menekankan bahwa pesan dalam komunikasi selalu diarahkan untuk mencapai relevansi kognitif dan komunikatif yang optimal bagi penerima (Al-Farisi, 2013; Sapitri, 2021). Dalam teori ini, proses inferensi memainkan peran kunci dalam penafsiran makna tersirat, yang memungkinkan mitra bicara menangkap tidak hanya pesan eksplisit tetapi juga implikatur dalam interaksi sosial (Silitonga, 2025). Di lingkungan kampus, kemampuan menggunakan retorika yang relevan secara efektif mendukung perkembangan hubungan pertemanan yang harmonis dan saling mendukung (Putri, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas komunikasi yang didasarkan pada prinsip relevansi dapat meningkatkan kepercayaan, rasa saling pengertian, serta rasa kebersamaan di antara teman sebaya (Sapitri, 2021; Susanti, 2025). Proses komunikasi yang dirancang untuk meminimalisir usaha kognitif sekaligus memberikan kontribusi makna maksimal akan memperkuat hubungan interpersonal dan memperbaiki dinamika sosial di kalangan mahasiswa (Al-Farisi, 2013; Zain, 2025). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang retorika antarpribadi dari perspektif teori relevansi sangat penting untuk mengoptimalkan komunikasi dalam konteks sosial kampus yang dinamis dan kompleks (Sapitri, 2021; Susanti, 2025; Putri, 2024).

Teori relevansi yang dikemukakan oleh Sperber dan Wilson mendasari pemahaman komunikasi antarpribadi dengan fokus pada pemrosesan informasi yang relevan dan optimal bagi penerima pesan. Menurut teori ini, setiap tuturan atau ujaran dipandu oleh prinsip relevansi di mana komunikasi dianggap efektif apabila pesan yang disampaikan memberikan manfaat kognitif maksimal dengan usaha pemahaman yang minimal (Sapitri, 2021). Dalam konteks komunikasi antarpribadi di kampus, penggunaan retorika yang memperhatikan relevansi sangat penting untuk mempererat kualitas hubungan teman sebaya. Hal ini karena komunikasi tidak hanya sekadar penyampaian informasi eksplisit, tetapi juga memuat makna implisit yang harus ditafsirkan oleh pendengar melalui proses inferensi berdasarkan konteks (Silitonga, 2025).

Prinsip relevansi ini mengharuskan pembicara untuk memberikan informasi yang cukup bernilai dan sesuai konteks dengan harapan pendengar akan mengalokasikan perhatian dan sumber daya kognitif secara efisien untuk memahami pesan tersebut (Zain, 2025). Proses interaksi semacam ini meningkatkan efektivitas komunikasi antarpribadi, karena mampu meminimalkan kesalahpahaman dan memperkuat rasa saling pengertian dan kepercayaan antar teman sebaya (Susanti, 2025). Dengan begitu, penerapan retorika yang tepat dari perspektif teori relevansi dapat menciptakan komunikasi yang produktif, mendukung hubungan sosial yang harmonis di lingkungan kampus. Selain itu, teori relevansi mengakui pentingnya konteks sosial dan pengetahuan bersama sebagai faktor yang memperbesar makna dan efektivitas komunikasi. Dalam hubungan teman sebaya, konteks sosial seperti pengalaman bersama, nilai, dan norma yang dimiliki bersama membantu dalam interpretasi makna tersirat (Sapitri, 2021).

Dengan komunikasi yang efektif berdasarkan teori relevansi, mahasiswa dapat saling memberikan dukungan emosional serta membangun jejaring sosial yang kuat dan berkualitas di lingkungan perguruan tinggi (Putri, 2024). Secara keseluruhan, teori relevansi Sperber dan Wilson memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menganalisis bagaimana retorika antarpribadi dapat meningkatkan kualitas hubungan teman sebaya di kampus melalui komunikasi yang bermakna, kontekstual, dan efisien, sehingga memfasilitasi hubungan sosial yang lebih erat dan saling mendukung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami efektivitas retorika antarpribadi dalam meningkatkan kualitas hubungan teman sebaya di lingkungan kampus dari perspektif teori relevansi Sperber & Wilson. Subjek penelitian terdiri dari 10 mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam interaksi sosial di kampus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam yang menggali pengalaman dan persepsi mahasiswa mengenai proses komunikasi antarpribadi serta penggunaan retorika yang relevan dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk memantau dinamika komunikasi dan interaksi dalam konteks kelompok teman sebaya, serta dokumentasi aktivitas kelompok yang mendukung data primer. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data untuk menyaring dan merangkum informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi dan tematik untuk memperjelas pola dan hubungan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi mendalam terhadap data yang diperoleh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami mekanisme penerapan prinsip relevansi dalam retorika antarpribadi serta dampaknya terhadap kualitas hubungan sosial mahasiswa. Validitas data ditingkatkan melalui triangulasi sumber data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta pengecekan ulang hasil temuan dengan partisipan (member checking). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana komunikasi antarpribadi yang berdasarkan teori relevansi berkontribusi pada peningkatan kepercayaan, empati, dan solidaritas di antara teman sebaya di kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 10 mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam interaksi sosial di kampus. Responden terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan dengan rentang usia 19-22 tahun. Semua responden aktif dalam berbagai organisasi dan kegiatan kampus, sehingga mereka memiliki pengalaman yang cukup dalam berinteraksi dengan teman sebaya secara intensif. Profil ini memungkinkan penelitian untuk menggali secara mendalam bagaimana retorika antarpribadi yang relevan memengaruhi kualitas hubungan sosial di lingkungan kampus.

Tabel Pertanyaan Kuisioner dan Jawaban Responden

Kuisioner terdiri dari 12 pertanyaan yang mengukur persepsi responden terhadap efektivitas retorika antarpribadi berdasarkan teori relevansi Sperber & Wilson. Jawaban dikategorikan menjadi dua kelompok utama: Setuju (meliputi jawaban "Setuju" dan "Sangat Setuju") dan Tidak Setuju (meliputi jawaban "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju"). Jawaban "Netral" tidak dimasukkan dalam kategori ini untuk memperjelas kecenderungan sikap.

NO	Aspek	Pertanyaan	Setuju (Orang)	Tidak Setuju (Orang)	Netral (Orang)
1	Kepercayaan	Saya merasa lebih percaya kepada teman yang berkomunikasi dengan cara yang relevan.	9	0	1
2	Kepercayaan	Komunikasi yang	8	1	1

		sesuai konteks membuat saya yakin bahwa teman saya jujur dan terbuka.			
3	Kepercayaan	Retorika yang tepat membantu saya membangun hubungan yang lebih kuat dengan teman sebaya.	9	0	1
4	Empati	Saya lebih mudah memahami perasaan teman ketika mereka menggunakan bahasa yang relevan.	8	1	1
5	Empati	Komunikasi yang relevan membuat saya merasa didengar dan dihargai oleh teman saya.	9	0	1
6	Empati	Retorika antarpribadi yang sesuai konteks meningkatkan rasa empati saya terhadap teman.	8	1	1
7	Solidaritas	Pesan yang relevan dalam komunikasi memperkuat rasa kebersamaan di antara teman sebaya.	9	0	1
8	Solidaritas	Saya merasa lebih solid dan kompak dengan teman yang berkomunikasi secara relevan.	8	1	1
9	Solidaritas	Retorika yang tepat konteks membantu mempererat hubungan sosial dalam kelompok saya.	9	0	1
10	Penggunaan Retorika	Saya secara sadar menggunakan prinsip relevansi dalam berkomunikasi dengan teman.	7	2	1

11	Penggunaan Retorika	Teman saya juga menggunakan retorika yang relevan dalam interaksi sehari-hari.	8	1	1
12	Penggunaan Retorika	Komunikasi yang relevan membuat interaksi sosial di kampus menjadi lebih efektif.	9	0	1

1) Rata-rata persentase responden yang **setuju** terhadap peran retorika antarpribadi yang relevan adalah sekitar **85%**.
2) Persentase responden yang **tidak setuju** relatif rendah, rata-rata sekitar **6%**.
3) Sisanya, sekitar **9%** memilih jawaban netral.

Berdasarkan analisis dari tabel di atas, Persentase tinggi responden yang setuju (85%) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sangat mengakui pentingnya penggunaan retorika yang relevan dalam komunikasi antarpribadi untuk membangun kepercayaan, empati, dan solidaritas di lingkungan kampus. Hal ini memperkuat temuan bahwa prinsip relevansi Sperber & Wilson sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial teman sebaya. Berikut pembahasan berdasarkan aspek-aspek utama:

Kepercayaan

Pertanyaan nomor 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa 8-9 dari 10 responden setuju bahwa komunikasi yang relevan meningkatkan kepercayaan antar teman sebaya. Hal ini mengindikasikan bahwa pesan yang disampaikan dengan mempertimbangkan konteks dan kebutuhan penerima membuat mereka merasa dihargai dan yakin akan ketulusan teman mereka. Kepercayaan ini menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang kuat dan berkelanjutan.

Wawancara mendalam mendukung temuan ini, di mana responden menyatakan bahwa komunikasi yang relevan membuat mereka merasa lebih yakin bahwa teman mereka tulus dan dapat dipercaya. Misalnya, Responden 5 menyebutkan, *"Ketika teman saya berbicara dengan cara yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan saya, saya merasa dia benar-benar memperhatikan dan tidak hanya basa-basi."*

Empati

Pertanyaan nomor 4, 5, dan 6 menunjukkan bahwa 8-9 responden setuju bahwa retorika yang relevan memudahkan mereka memahami perasaan teman dan merasa dihargai. Komunikasi yang sesuai konteks meningkatkan rasa empati, yang penting dalam menjaga hubungan interpersonal yang harmonis.

Observasi partisipatif juga memperlihatkan bahwa komunikasi yang relevan menghasilkan respons yang lebih positif dan interaksi yang lebih intens, yang merupakan indikasi empati yang terbangun secara alami dalam kelompok.

Solidaritas

Pertanyaan nomor 7, 8, dan 9 menunjukkan bahwa 8-9 responden setuju bahwa pesan yang relevan memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar teman sebaya. Solidaritas ini penting untuk membangun kerja sama dan dukungan sosial yang efektif dalam kelompok. Dokumentasi aktivitas kelompok mendukung temuan ini, di mana komunikasi yang relevan memfasilitasi diskusi yang produktif dan mempererat solidaritas kelompok.

Penggunaan Retorika Relevan

Pertanyaan nomor 10, 11, dan 12 mengukur kesadaran dan praktik penggunaan prinsip relevansi dalam komunikasi. Sebagian besar responden (7-9 orang) menyatakan bahwa mereka dan teman-teman mereka secara sadar menggunakan retorika yang relevan, yang membuat interaksi sosial di kampus menjadi lebih efektif.

Namun, ada sedikit responden yang belum sepenuhnya sadar atau belum konsisten menggunakan prinsip ini, yang menunjukkan adanya ruang untuk pengembangan kemampuan komunikasi antarpribadi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa retorika antarpribadi yang mengacu pada prinsip relevansi Sperber & Wilson sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hubungan teman sebaya di lingkungan kampus. Mayoritas responden (sekitar 85%) menyatakan setuju bahwa komunikasi yang relevan secara signifikan memperkuat kepercayaan, empati, dan solidaritas antar mahasiswa. Komunikasi yang mempertimbangkan konteks kognitif dan kebutuhan lawan bicara memudahkan proses pemahaman, meminimalkan kesalahpahaman, serta mempererat ikatan sosial.

Selain itu, kesadaran dan praktik penggunaan prinsip relevansi dalam komunikasi antarpribadi turut berkontribusi pada terciptanya interaksi sosial yang lebih efektif dan harmonis. Namun, terdapat sebagian kecil responden yang belum sepenuhnya konsisten menerapkan prinsip ini, sehingga disarankan adanya pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih intensif di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Islamiyah, S., dkk. (2024). Peran komunikasi antarpribadi dalam membangun hubungan pertemanan mahasiswa di Universitas Merdeka Madiun. Jurnal Ilmu Komunikasi, 16(1), 45-60.

Kusuma, L. (2023). Pengaruh konsep diri dan lingkungan teman sebaya terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa. *Jurnal Kajian Komunikasi dan Pariwisata*, 9(2), 31-45.

Nurhayati, K., dkk. (2024). Retorika Dan Gaya Bahasa Kritik Sosial Dalam Stand Up Comedy Abdur Dan Riri. *Jurnal Public Relations*, 5(2), 22-28.

Panjaitan, D. A. (2025). Strategi komunikasi interpersonal dan manajemen diri mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 78-94.

Putri, A. C. (2024). Komunikasi interpersonal teman sebaya dalam proses pemulihan trauma toxic love relationship. Global Komunika: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 112-128.

Saputra, A., Wijaya, R., & Rahmawati, S. (2024). Retorika dalam Komunikasi Antarpribadi: Studi Pengaruh Etos, Logos, dan Pathos. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 45-58.

Zahara, R. dkk. (2024). Ethos, Logos, Pathos Dalam Pidato Anies Baswedan Pada Program Desak Anies Edisi "Warga Mataram Mendesak Anies Baswedan". *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9, (4), 837-848.

Zulkarnaini, S., Mardiningsih & Sugianti. (2024). Teknik Retorika Dalam Penggunaan Pathos, Logos, Ethos Dalam Video Pidato Joko Widodo Di Youtube. *Jurnal Bahasa Indonesia,* 2(2), 74-81.